

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH VS BANK UMUM KONVENSIONAL DI INDONESIA DENGAN MENGGUNAKAN RASIO KEUANGAN

Dedi Suhendro

Dosen AMIK Tunas Bangsa Pematangsiantar, Sumatera Utara-Indonesia
Jalan Jendral Sudirman Blok A No. 1, 2, 3 Pematangsiantar
Email : Dedi.su@amiktunasbangsa.ac.id atau didihendra5@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini sebagai perbandingan kinerja keuangan antara Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional di Indonesia menggunakan rasio keuangan periode tahun 2007 sampai dengan tahun 2017. Rasio-rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank terdiri dari rasio CAR, NPL, ROA, BOPO dan LDR.

Hasil dari rasio CAR Bank Umum Konvensional lebih baik dalam menjaga rasio modalnya dengan kata lain, Bank Umum Konvensional lebih unggul dalam pemodalannya. Hasil rasio NPL pada Bank Umum Syariah lebih tinggi dibandingkan dengan Bank Umum Konvensional hal tersebut menandakan bahwa kredit bermasalah yang dimiliki Bank Umum Konvensional lebih baik dibandingkan dengan Bank Umum Syariah. Hasil rasio ROA pada Bank Umum Konvensional lebih tinggi dibandingkan dengan Bank Umum Syariah hal tersebut menandakan bahwa keuntungan dan penggunaan aset pada Bank Umum Konvensional lebih baik dibandingkan dengan Bank Umum Syariah. Rasio BOPO pada Bank Umum Syariah lebih tinggi dibandingkan dengan Bank Umum Konvensional hal tersebut menandakan bahwa biaya operasional yang dikeluarkan Bank Umum Syariah dalam posisi bermasalah dibandingkan dengan Bank Umum Konvensional. Rasio LDR pada Bank Umum Syariah lebih tinggi dibandingkan dengan Bank Umum Konvensional hal tersebut menandakan bahwa Bank Umum Konvensional lebih mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih dibandingkan dengan Bank Umum Syariah.

Kata Kunci: Bank Umum Syariah, Bank Umum Konvensional, Ratio keuangan bank, Indonesia.

1. Latar Belakang

Perbankan merupakan suatu lembaga yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi dalam sistem pembayaran, menjadi lembaga dalam pemerintahan untuk menentukan kebijakan-kebijakan moneter sehinggamenjadi urat nadi didalam aktivitas perekonomian¹. Kesimpulannya bahwaBank salah satu usaha yang kegiatan nya menghimpun dana yang berasal dari masyarakat seperti bentuk simpanan kemudian meyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pemberian kredit.

Perbankan syariah selalu memegang teguh pada prinsip bagi hasil (*Mudharabah*), tidak menerapkan sistem bunga dalam memperoleh pendapatan, pinjaman dan penggunaan terhadap dana karena mengandung unsur riba dan riba dalam hukum islam suatu hal yang haram. Sistem bagi hasil (*Mudharabah*) yang diterapkan bank syariah kepada nasabah dalam hal memberikan pengawasan (*monitoring*) secara langsung terhadap kinerja perbankan syariah²,hal inilah yang memberikan penilaian secara transparan kepada para nasabah. Sedangkan bank konvensional, bunga yang diperoleh nasabah bukan merupakan suatu indikator untuk dapat menilaikinerja suatu bank³. Bank konvensional dan bank syariah dalam beberapa hal memiliki persamaan, terutamadalam sisi teknis penerimaan uang, mekanisme transfer, teknologi komputer yang digunakan, syarat-syarat umum memperoleh pembiayaan seperti KTP, NPWP, proposal, laporankeuangan, dan sebagainya⁴.

Penilaian dengan menggunakan metode CAMEL yang merupakan penilaian terhadap tingkat kesehatan bank dengan cara menghitung besarnya rasioCAR, NPL, ROA, BOPO dan LDR⁵.Rasio keuangan digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan dengan menghitung rasio-rasio. Secara teknis dapat diketahui hubungan antara pos-pos

¹Balgis Thayib, Sri Murni, Joubert. B. Maramis. 2017.*Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional*, Jurnal EMBA Vol.5 No.2, Hal. 1759–1768.

²Ari Setyaningsih, Setyaningsih Sri Utami. 2013. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional*. Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan Vol. 13, No. 1.

³Arie Firmansyah Saragih. 2013. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Bank Syariah dengan Bank Konvensional*, jurnal akuntansi vol. 1 no. 1

⁴Antonio, Muhammad Syaf'i. 2001. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani Press

⁵Loen, Boy & Ericson, Sonny. 2007. *Manajemen Aktiva Pasiva Bank Non Devisa*, Jakarta: PT Grasindo.

tertentudalam laba rugi atau dalam neraca baik secara individu atau bersama-sama⁶.

Capital Adequency Ratio (CAR) merupakan rasio dari kecukupan modal yang fungsinya untuk menampung resiko kemungkinan kerugian terhadap suatu bank⁷.

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur terhadap kemampuan bank dalam mengcover resiko dari pengembalian-pengembalian kredit oleh debitur⁸.

Return on Assets (ROA) merupakan rasio dalam mengukur kemampuan terhadap manajemen bank untuk memperoleh keuntungan secara keseluruhan⁹.

BOPO merupakan perbandingan biaya operasional dengan operasional sehingga rasio ini digunakan untuk mengukur terhadap tingkat efisiensi dan kesanggupan/kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya¹⁰.

Loan to Dept Ratio (LDR) merupakan seluruh jumlah kredit yang diberikan oleh bank dengan dana yang diterima karena rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan terhadap bank untuk membayar kewajiban-kewajiban kepada nasabah yang menginvestasikan dana nya dalam bentuk kredit-kredit kepada para debitur¹¹.

Kinerja bank merupakan faktor yang menjadi perhatian untuk bisa menjaga kelangsungan dan bertahan hidupnya suatu bank karena kinerja keuangan salah satu bagian dari prestasi kinerja bank dalam menjalankan operasionalnya, baik pemasaran, teknologi, keuangan, sumber daya manusia, menghimpun dan menyalurkan dana.¹²Salah satu indikator

⁶ Hanina Maya Solikah, Ronny Malavia Mardani, Budi Wahono. 2017. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dengan Bank Umum Konvensional di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia)*, Warta Ekonomi Vol. 07 No 17

⁷ Ari Setyaningsih, Setyaningsih Sri Utami. 2013. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional*. Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan Vol. 13, No. 1.

⁸ Yudiana Febrita Putri, Isti Fadah, Tatok Endhiarto. 2015. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah*, JEAM Vol XIV.

⁹ Haryadi, Rina Masithoh, and Marhaban Elfreda Aplonia Lau. 2017. *Perbandingan Kinerja Bank Negara Indonesia Syariah dengan Bank Negara Indonesia (Tbk) Konvensional Tahun 2010-2015*. *Ekonomia*. 44-55.

¹⁰ Desy Rosiana dan Nyoman Triaryati. 2016. *Studi Komparatif Kinerja Keuangan pada Bank Konvensional dan Bank Syariah di Indonesia*, E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 2.

¹¹ Ari Setyaningsih, Setyaningsih Sri Utami. 2013. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional*. Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan Vol. 13, No. 1.

¹² Yudiana Febrita Putri, Isti Fadah, Tatok Endhiarto. 2015. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah*, JEAM Vol XIV.

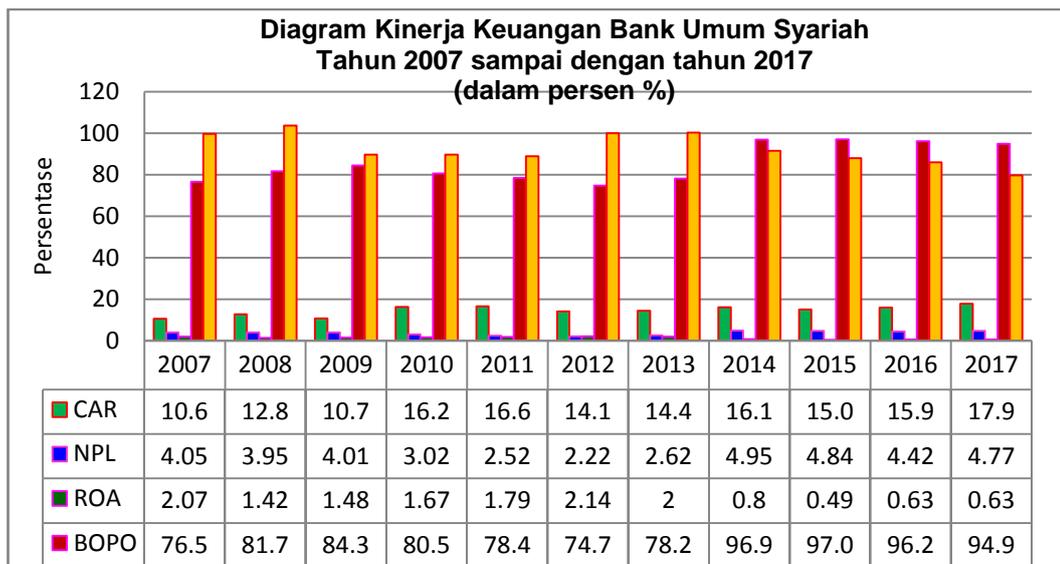
sebagai dasar penilaian adalah laporan keuangan, sehingga laporan keuangan dapat menilai kesehatan bank dan mengetahui kinerja keuangan menggunakan perhitungan rasio¹³.

Tabel 1.

Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah
Tahun 2007 sampai dengan tahun 2017
(dalam persen %)

Rasio	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
CAR	10,67	12,81	10,77	16,25	16,63	14,13	14,42	16,10	15,02	15,95	17,91
NPL	4,05	3,95	4,01	3,02	2,52	2,22	2,62	4,95	4,84	4,42	4,77
ROA	2,07	1,42	1,48	1,67	1,79	2,14	2,00	0,80	0,49	0,63	0,63
BOPO	76,54	81,75	84,39	80,54	78,41	74,75	78,21	96,97	97,01	96,23	94,91
LDR	99,76	103,65	89,70	89,67	88,94	100,00	100,32	91,50	88,03	85,99	79,65

Sumber : Data Statistik Perbankan Indonesia (SPI) OJK
(<http://www.ojk.go.id>)



Sumber : Data Statistik Perbankan Indonesia (SPI) OJK
(<http://www.ojk.go.id>)

Gambar 1.

Gambar diagram kinerja Keuangan Bank Umum Syariah
Tahun 2007 sampai dengan tahun 2017

Rasio keuangan Bank Umum Syariah dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2017:

CAR (*Capital Adequency Ratio*) pada Bank Umum Syariah berfluktuasi. Tahun 2007 menunjukkan 10,67%, tahun 2008 naik menjadi 12,81%, turun kembali tahun 2009 menjadi 10,77%, naik kembali tahun 2010 menjadi 16,25%, pada tahun 2011 sedikit mengalami kenaikan menjadi 16,63%, pada tahun 2012 turun menjadi 14,13%, tahun 2013 sebesar 14,42% dan mengalami kenaikan pada tahun 2014 menjadi 16,1%, mengalami penurunan kembali tahun 2015 menjadi 15,02%, tahun 2016 sebesar 15,59% dan terakhir mengalami peningkatan sebesar 17,91%.

Non Performing Loan (NPL) pada Bank Umum Syariah juga berfluktuasi. Tahun 2007 NPL sebesar 4,05%, mengalami penurunan tahun 2008 menjadi 3,95%, tahun 2009 mengalami kenaikan menjadi 4,01%, tetapi tahun 2010 mengalami penurunan menjadi 3,02%, tahun 2011 mengalami penurunan menjadi 2,52%, tahun 2012 mengalami

penurunan menjadi 2,22%, tahun 2013 mengalami sedikit peningkatan menjadi 2,62%, tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi 4,95%, tahun 2015 mengalami sedikit penurunan menjadi 4,84%, tahun 2016 sedikit penurunan menjadi 4,42% dan tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 4,77%.

Return on Assets (ROA) pada Bank Umum Syariah mengalami penurunan. Tahun 2007 jumlah ROA sebesar 2,07%, tahun 2008 mengalami penurunan menjadi 1,42%, tahun 2009 mengalami sedikit kenaikan menjadi 1,48%, tahun 2010 mengalami kenaikan menjadi 1,67%, tahun 2011 mengalami kenaikan menjadi 1,79%, tetapi tahun 2012 mengalami kenaikan menjadi 2,14%, tahun 2013 kembali mengalami penurunan menjadi 2,00%, tahun 2014 kembali mengalami penurunan menjadi 0,80%, tahun 2015 kembali mengalami penurunan menjadi 0,49%, kemudian tahun 2016 mengalami sedikit peningkatan menjadi 0,63% dan tahun 2017 ROA pada bank umum syariah tidak berubah jumlahnya dari tahun 2016 yaitu sebesar 0,63%.

BOPO pada Bank Umum Syariah juga berfluktuasi. Tahun 2007 BOPO sebesar 76,54%, tahun 2008 mengalami peningkatan menjadi 81,75%, tahun 2009 juga mengalami peningkatan menjadi 84,39%, tahun 2010 BOPO mengalami penurunan menjadi 80,54%, tahun 2011 kembali mengalami penurunan menjadi 78,41%, tahun 2012 mengalami sedikit peningkatan menjadi 74,75%, tahun 2013 kembali mengalami peningkatan menjadi 78,21%, tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi 96,97%, tahun 2015 kembali mengalami peningkatan menjadi 97,01%, tetapi tahun 2016 BOPO mengalami penurunan menjadi 96,23%, dan tahun 2017 kembali mengalami penurunan menjadi 94,91%.

Loan to Dept Ratio (LDR) pada Bank Umum Syariah juga berfluktuasi. Tahun 2007 LDR berjumlah 99,76%, tahun 2008 mengalami kenaikan menjadi 103,63%, tahun 2009 mengalami penurunan menjadi 89,70%, tahun 2010 sedikit mengalami penurunan menjadi 89,67%, tahun 2011 mengalami penurunan menjadi 88,94%, tahun 2012 mengalami kenaikan menjadi 100,00%, dan tahun 2013 LDR mengalami sedikit

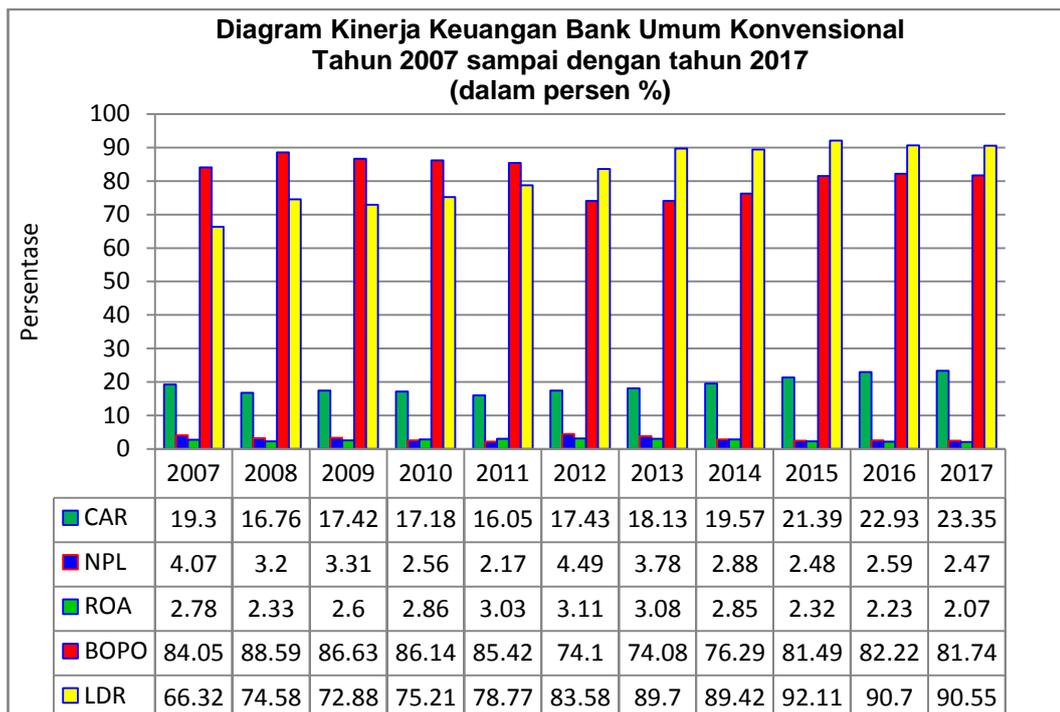
kenaikan menjadi 100,32%, tahun 2014 kembali mengalami penurunan menjadi 91,50%, tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 88,03%, tahun 2016 turun kembali menjadi 85,99% dan tahun 2017 LDR mengalami penurunan menjadi 79,65%.

Tabel 2.

Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional
Tahun 2007 sampai 2017
(dalam persen %)

Rasio	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
CAR	19,30	16,76	17,42	17,18	16,05	17,43	18,13	19,57	21,39	22,93	23,35
NPL	4,07	3,20	3,31	2,56	2,17	4,49	3,78	2,88	2,48	2,59	2,47
ROA	2,78	2,33	2,60	2,86	3,03	3,11	3,08	2,85	2,32	2,23	2,07
BOPO	84,05	88,59	86,63	86,14	85,42	74,10	74,08	76,29	81,49	82,22	81,74
LDR	66,32	74,58	72,88	75,21	78,77	83,58	89,70	89,42	92,11	90,70	90,55

Sumber : Data Statistik Perbankan Indonesia (SPI) OJK
(<http://www.ojk.go.id>)



Sumber: Data Statistik Perbankan Indonesia (SPI) OJK (<http://www.ojk.go.id>)

Gambar 2.

Gambar diagram kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional
Tahun 2007 sampai dengan tahun 2017

Rasio keuangan Bank Umum Konvensional dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2017:

CAR (*Capital Adequency Ratio*) berfluktuasi. Tahun 2007 menunjukkan 19,30%, tahun 2008 turun menjadi 16,76%, naik kembali untuk tahun 2009 menjadi 17,42%, tahun 2010 mengalami sedikit penurunan menjadi 17,18%, tahun 2011 mengalami penurunan menjadi 16,05%, tahun 2012 mengalami kenaikan menjadi 17,42%, tahun 2013 kembali mengalami kenaikan menjadi 18,13%, tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi 19,57%, tahun 2015 mengalami kenaikan menjadi 21,39%, tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi 22,93%, dan pada tahun 2017 kembali mengalami peningkatan menjadi 23,35%.

Non Performing Loan (NPL) berfluktuasi. Tahun 2007 NPL sebesar 4,07%, mengalami penurunan tahun 2008 menjadi 3,20%, tahun 2009 mengalami kenaikan menjadi 3,31%, tahun 2010 mengalami penurunan

menjadi 2,56%, tahun 2011 mengalami penurunan kembali menjadi 2,17%, tahun 2012 mengalami kenaikan kembali menjadi 4,49%, tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 3,78%, tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 2,88%, tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 2,48%, tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 2,59% tahun 2017 mengalami penurunan kembali menjadi 2,47%.

Return on Assets (ROA) berfluktuasi. Tahun 2007 jumlah ROA sebesar 2,78%, tahun 2008 mengalami penurunan menjadi 2,33%, tahun 2009 mengalami sedikit kenaikan menjadi 2,60%, tahun 2010 mengalami sedikit kenaikan menjadi 2,86%, tahun 2011 mengalami kenaikan menjadi 3,03%, tahun 2012 mengalami sedikit kenaikan menjadi 3,11%, tahun 2013 kembali mengalami sedikit penurunan menjadi 3,08%, tahun 2014 kembali mengalami penurunan menjadi 2,85%, tahun 2015 kembali mengalami sedikit penurunan menjadi 2,32%, kemudian tahun 2016 mengalami sedikit penurunan menjadi 2,23% dan tahun 2017 ROA pada Bank Umum Konvensional mengalami penurunan kembali menjadi 2,07%.

BOPO mengalami kenaikan setiap tahunnya. Tahun 2007 BOPO sebesar 84,05%, tahun 2008 mengalami peningkatan menjadi 88,59%, tahun 2009 mengalami peningkatan menjadi 86,63%, tahun 2010 mengalami sedikit penurunan menjadi 86,14%, tahun 2011 mengalami penurunan menjadi 85,42%, tahun 2012 mengalami peningkatan kembali menjadi 74,10%, tahun 2013 kembali mengalami sedikit penurunan menjadi 74,08%, tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi 79,29%, tahun 2015 kembali mengalami peningkatan menjadi 81,49%, tahun 2016 kembali mengalami kenaikan menjadi 82,22%, tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 81,74%.

Loan to Dept Ratio (LDR) mengalami kenaikan setiap tahunnya. Tahun 2007 LDR berjumlah 66,32%, tahun 2008 mengalami kenaikan menjadi 74,58%, tahun 2009 mengalami penurunan menjadi 72,88%, tahun 2010 mengalami penurunan menjadi 75,21%, tahun 2011 mengalami kenaikan menjadi 78,77%, tahun 2012 mengalami kenaikan menjadi 83,58%, tahun 2013 mengalami kenaikan kembali menjadi

89,70%, tahun 2014 kembali mengalami sedikit penurunan menjadi 89,42%, tahun 2015 mengalami kenaikan menjadi 92,11%, tahun 2016 turun kembali menjadi 90,70% dan pada tahun 2017 kembali mengalami penurunan menjadi 90,55%.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa dan membandingkan kinerja keuangan bank umum syariah dan bank umum konvensional di Indonesia dengan menggunakan rasio keuangan dalam rentang waktu 11 tahun yaitu periode tahun 2007 sampai dengan tahun 2017.

2. Perbankan Syariah

Secara formal bank syariah di Indonesia dimulai pada tahun 1992 dan pada tahun 1998 mulai berkembang hingga sekarang. Pada tahun 1991 bank Muamalat Indonesia merupakan bank syariah pertama dan beroperasi pada bulan Mei tahun 1992.

Dalam sistem perbankan syariah menerapkan sistem bagi hasil (*Mudharabah*) dan resiko antara pengguna dana (pengusaha) dengan penyedia dana (investor). Selain dari sistem bagi hasil (*Mudharabah*), perbankan syariah juga mengelola zakat serta dalam transaksi-transaksinya tidak menerapkan yang berkaitan dengan barang-barang haram yang mengandung unsur *gharar*, *maisir* dan *riba*.

3. Jasa ataupun produk bank syariah diantaranya:

Simpanan atau titipan

Mudharabah merupakan simpanan dalam bentuk deposito, dimana nasabah menyimpan sejumlah dana selama waktu tertentu dan keuntungan dari dana yang di investasi nasabah kepada bank akan dibagikan antara bank kepada nasabah (*nisbah*).

Al-Wadiah merupakan jasa penitipan yang mana penitipan dana inidapat diambil kapan saja.

Bagi Hasil

Al-Mudharabah, merupakan perjanjian antara penyedia modal dengan pengusaha.



Al-Musyarakah (Joint Venture) merupakan keuntungan yang diperoleh dibagi berdasarkan rasio yang disepakai bersama tetapi kerugian dibagi berdasarkan rasio ekuitas dari masing-masing pihak.

Al-Muzara'ah merupakan pembiayaan yang diberikan bank kepada nasabah dalam bidang pertanian atau perkebunan atas dasar bagi hasil dari hasil panen pertanian atau perkebunan.

Al-Musaqah, merupakan bentuk lebih yang sederhana dari *muzara'ah*.

Jual Beli

Bai' al-Murabahah, merupakan penyaluran dana dalam bentuk jual beli. Artinya Bank akan membelikan barang dari pengguna jasa kemudian menjualnya kembali ke pengguna jasa.

Bai' As-Salam, dimana bank akan membelikan barang yang dibutuhkan dikemudian hari, sedangkan pembayaran dilakukan di muka.

Bai' Al-Istishna', merupakan bentuk *As-Salam* khusus di mana hargabarang bisa dibayar saat kontrak, dibayar secara angsuran, atau dibayardi kemudian hari.

Jasa

Al-Wakalah, adalah suatu akadpada transaksi perbankan syariah, yang merupakan akad(perwakilan) yang sesuai dengan prinsip-prinsip yang diterapkan dalam syariat Islam.

Al-Kafalah, adalah memberikan jaminan yang diberikan oleh penanggung kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung.

Al-Hawalah, adalah akadperpindahan yang dalam praktiknya memindahkan utang dari tanggungan orang yang berutang menjadi tanggungan orang yang berkewajiban membayar utang.

Ar-Rahn, adalah suatu akadpada transaksi perbankan syariah, yangmerupakan akadgadai yang sesuai dengan syariah

Sistem Penghimpunan Dana

Sumbernya dana bank syariah terdiri dari:

1. Modal yang diserahkan oleh para pemilik kepada bank. Pembelian aset seperti tanah, gedung, gedung dan aset lainnya.
2. Titipan (*wadiah*) merupakan prinsip yang digunakan bank syariah dimana bank menerima titipan dari nasabah
3. Investasi (*mudharabah*) merupakan *akad* yang sesuai dengan prinsip *mudharabah* yang mempunyai tujuan kerjasama antara pemilik dana (*shahibul maal*) dengan pengelola dana (*mudharib*)¹⁴.

4. Perbankan Konvensional

Bank konvensional dapat didefinisikan seperti pada pengertian bank umum dengan menghilangkan kalimat “dan atau berdasarkan prinsip syariah”, yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran¹⁵.

Di Indonesia bank umum atau bank konvensional merupakan bank yang banyak didirikan sehingga bank umum atau bank konvensional memberikan jasa paling lengkap untuk seluruh wilayah Indonesia¹⁶.

Penghimpunan Dana (*Funding*)

Menghimpun dana merupakan mengumpulkan uang dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan tabungan, giro, dan deposito. Jenis simpanan yang ditawarkan kepada masyarakat ini dapat dipilih dan memiliki kelebihan masing-masing. Penghimpunan dana ini agar masyarakat berkenan untuk menanamkan dananya ke bank tersebut, strategi dapat berupa memberikan stimulus atau pun rangsangan balas jasa seperti memberikan bunga, hadiah, cinderamata atau balas jasa lainnya serta memberikan keuntungan dalam arti, semakin banyak dan beragamnya balas jasa keuntungan maka semakin menambah minat masyarakat untuk menyimpan dananya baik dalam bentuk tabungan, giro maupun deposito¹⁷.

¹⁴ Antonio, Muhammad Syaf'i. 2001. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani Press

¹⁵ Undang-Undang No. 10 tahun 1999 tentang perbankan

¹⁶ Kasmir. 2004. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi ke Delapan. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

¹⁷ Mei Santi. 2015. *Bank Konvensional Vs Bank Syariah*, Eksyar, Vol 02, No 01.

Penyaluran Dana (*Lending*)

Penyaluran dana merupakan menyalurkan kembali dana yang diperoleh baik dalam bentuk simpanan tabungan, giro, dan deposito kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman (kredit) ataupun pembiayaan. Pemberian kredit atau pembiayaan akan dikenakan bunga bank, jasa pinjaman kepada penerima kredit seperti biaya administrasi, komisi dan biaya provisi¹⁸.

Perbedaan antara bank syariah dengan bank konvensional secara mendasar dan secara garis besar adalah¹⁹:

Tabel 3

Perbedaan Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional

KETERANGAN	BANK SYARIAH	BANK KONVENSIONAL
Struktur organisasi	Adanya Dewan Syariah Nasional (DSN) dan Dewan Pengawas Syariah (DPS)	Tidak adanya Dewan Syariah Nasional (DSN) dan Dewan Pengawas Syariah (DPS)
Akad dan aspek legalitas	Hukum islam dan hukum positif	Hukum positif
Prinsip organisasi	Bagi hasil, jual beli, sewa	Perangkat bunga
Investasi	Halal	Halal dan haram
Hubungan nasabah	Kemitraan	Debitur-kreditur
Tujuan	Profit dan falah oriented	Profit oriented
Lembaga penyelesaian sengketa	Badan Arbitrase Muamalat Indonesia (BAMUI)	Badan Arbitrase Nasional Indonesia (BAN)

¹⁸Abraham Muchlish, Dwi Umardani. 2016. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia*. Jurnal Manajemen dan Pemasaran Jasa. Vol . 9 No. 1.

¹⁹Widya Wahyu Ningsih. 2012. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional di Indonesia*, Skripsi, Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

5. Metode Penelitian

Teknik Pengumpulan Data

Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah laporan Statistik Perbankan Indonesia (SPI) periode tahun 2007 sampai dengan tahun 2017 diakses melalui website (<http://www.ojk.go.id>)²⁰.

Teknik Analisis Data

1. Rasio permodalan

Capital Adequency Ratio (CAR) merupakan rasio yang digunakan dalam perhitungan rasio permodalan. Jika CAR perbankan tinggi, menunjukkan bahwa perbankan memiliki kecukupan modal, sehingga kepercayaan masyarakat semakin meningkat, dengan rumus:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

Tabel 4

Kriteria Penilaian *Capital Adequency Ratio*

Nilai Kredit	Predikat
> 8%	Sehat
≥ 6,5% - ≤ 7,99%	Cukup Sehat
≥ 5,0% - ≤ 6,49%	Kurang Sehat
≤ 4,99%	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran BI No. 13/24/DPNP

2. Rasio Kualitas Aktiva Produktif

Non Performing Loan (NPL) merupakan perhitungan terhadap Kualitas Aktiva Produktif (KAP), penilaian kualitas aktiva adalah penilaian terhadap kondisi aset Bank dan kecukupan manajemen risiko kredit. Semakin tinggi nilai NPL dikatakan bank tidak sehat. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap jumlah aktiva produktif, dengan menggunakan rumus:

$$NPL = \frac{\text{Total kredit bermasalah}}{\text{Total seluruh kredit}} \times 100\%$$

Tabel 5

Kriteria Penilaian Rasio Aktiva Produktif

Nilai Kredit	Predikat
0,00% - ≤ 10,35%	Sehat
10,36% - ≤ 12,60%	Cukup Sehat
12,61% - ≤ 14,85%	Kurang Sehat
> 14,85%	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran BI No. 13/24 DPNP

3. Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas bank merupakan rasio rentabilitas untuk mengukur dan menganalisis tingkat profitabilitas dan efisiensi usaha yang dicapai. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank untuk memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungannya yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

Rumus *Return on Asset* (ROA):

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 6

Kriteria Penilaian *Return On Asset*

Nilai Kredit	Predikat
> 1,21%	Sehat
> 0,98% - ≤ 1,21%	Cukup Sehat
> 0,76% - ≤ 0,98%	Kurang Sehat
≤ 0,76%	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran BI No. 13/24/DPNP

4. Rasio Efisiensi

Rasio efisiensi merupakan perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional, untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin besar nilai BOPO maka tidak efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar, begitupun sebaliknya semakin kecil nilai BOPO menunjukkan semakin efisien bank.

Rumus BOPO sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 7

Kriteria Penilaian Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional

Nilai Kredit	Predikat
$\leq 93,52\%$	Sehat
$93,53\% - \leq 94,73\%$	Cukup Sehat
$94,74\% - \leq 95,92\%$	Kurang Sehat
$\geq 95,93\%$	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran BI No. 13/24 DPNP

5. Rasio likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Semakin besar rasio ini semakin likuid. Dalam penelitian ini, rasio likuiditas yang digunakan adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Rumus *Loan to Deposit Ratio* adalah:

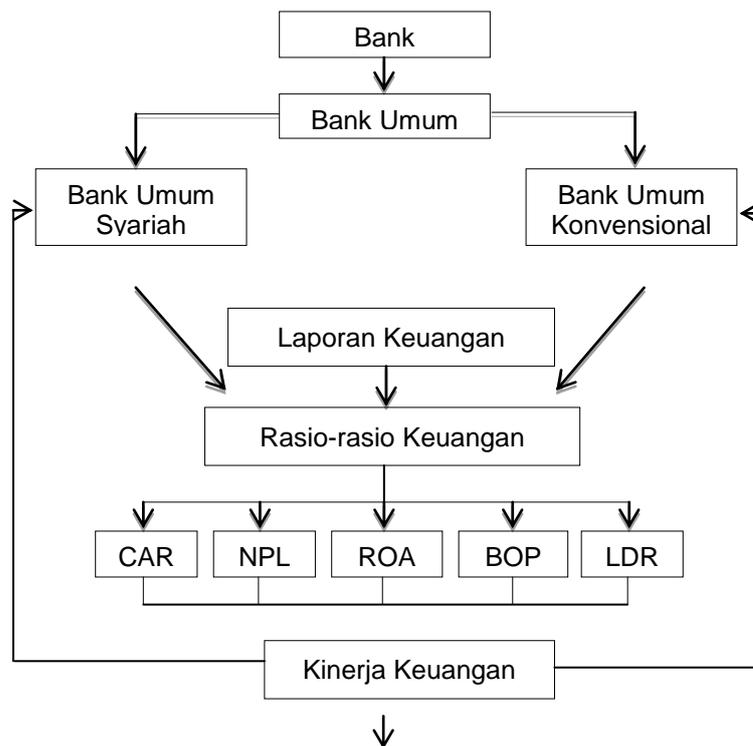
$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 8
 Kriteria Penilaian *Loan to Deposito Ratio LDR*)

Nilai Kredit	Predikat
$\leq 94,755\%$	Sehat
$94,756\% - \leq 98,75\%$	Cukup Sehat
$98,76\% - \leq 102,25\%$	Kurang Sehat
$\geq 102,6\%$	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran BI No. 13/24 DPNP

6. Kerangka Berpikir



Gambar 3.

Gambar kerangka berpikir perbandingan kinerja keuangan
 Bank Umum Syariah VS Bank Umum Konvensional

7. Hasil dan Pembahasan

Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan

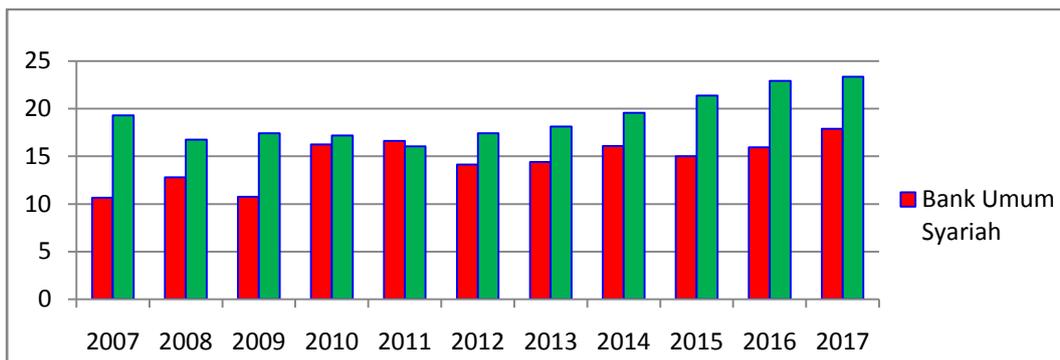
Tujuan dari analisis dalam penelitian ini adalah membandingkan kinerja keuangan untuk mengetahui bank mana yang memiliki kinerja keuangan lebih baik antara Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional selama periode 2007 sampai dengan tahun 2017.

1. *Capital Adequency Ratio (CAR)*

Tabel 9

Perbandingan Rasio CAR pada Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional (dalam persen %)

No	Jenis Bank	Periode										Rata-rata (%)	Predikat	
		2007	2008	2009	2010	2010	2012	2013	2014	2015	2016			2017
1	Bank umum syariah	10,67	12,81	10,77	16,25	16,63	14,13	14,42	16,10	15,02	15,95	17,91	14,60545	Sehat
2	Bank umum konvensional	19,30	16,76	17,42	17,18	16,05	17,43	18,13	19,57	21,39	22,93	23,35	19,04636	Sehat



Gambar 4

Grafik Perbandingan Rasio CAR pada Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional periode tahun 2007 sampai dengan tahun 2017

Perbandingan dengan menggunakan rasio CAR dapat ditunjukkan pada tabel 9 dan grafik pada gambar 4, maka dapat diketahui bahwa rasio CAR pada bank Umum Konvensional lebih tinggi dari Bank Umum Syariah. Bank Umum Konvensional lebih baik dalam menjaga rasio modalnya dengan kata lain, Bank Umum Konvensional lebih unggul dalam pemodalannya. Namun bank Umum Syariah dan bank Umum Konvensional masih ada pada kondisi yang sehat karena mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang menyatakan bahwa standar terbaik CAR adalah tidak kurang dari 8%.

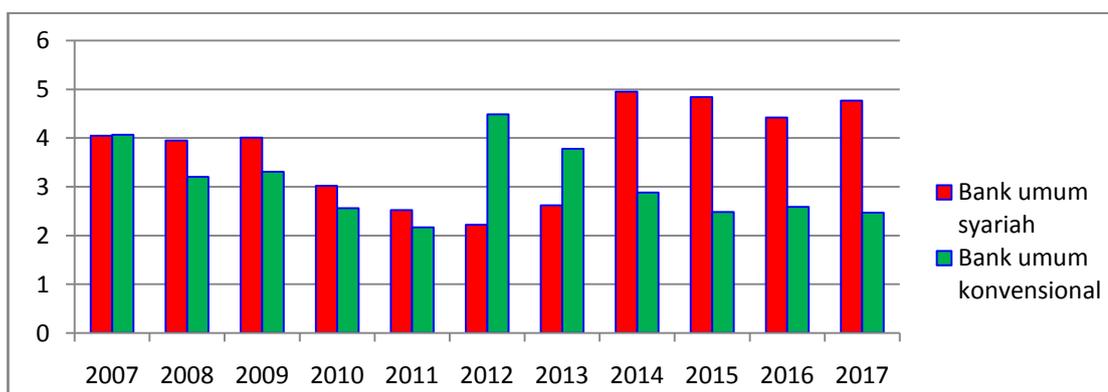
2. *Non Performing Loan (NPL)*

Tabel 10

Perbandingan Rasio NPL pada Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional (dalam persen %)

No	Jenis Bank	Periode											Rata-rata (%)	Predikat	
		2007	2008	2009	2010	2010	2012	2013	2014	2015	2016	2017			

1	Bank umum syariah	4,0	3,9	4,0	3,0	2,5	2,2	2,6	4,9	4,8	4,4	4,7	3,760	Sehat
		5	5	1	2	2	2	2	5	4	2	7	909	
2	Bank umum konvensional	4,0	3,2	3,3	2,5	2,1	4,4	3,7	2,8	2,4	2,5	2,4	3,090	Sehat
		7	0	1	6	7	9	8	8	8	9	7	909	



Gambar 5

Grafik Perbandingan Rasio NPL pada Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional periode tahun 2007 sampai dengan tahun 2017

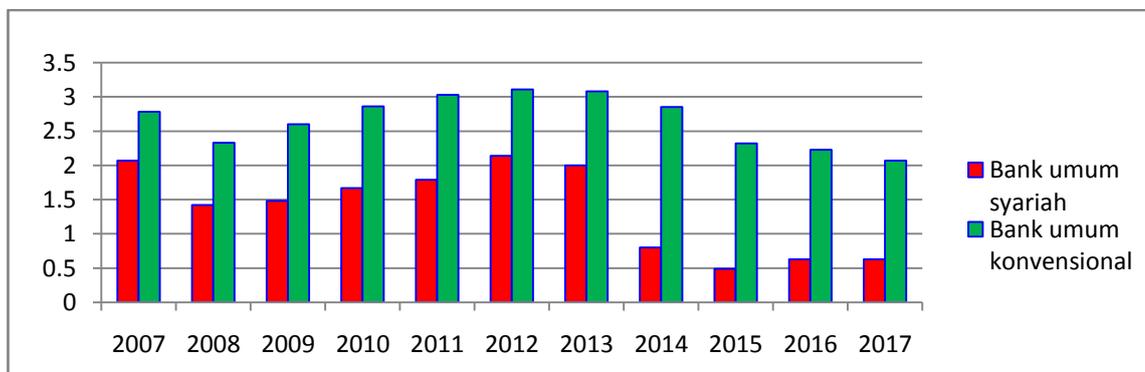
Perbandingan dengan menggunakan rasio NPL dapat ditunjukkan pada tabel 10 dan grafik pada gambar 5, maka dapat diketahui bahwa rasio NPL pada Bank Umum Syariah lebih tinggi dibandingkan dengan Bank Umum Konvensional. Hal tersebut menandakan bahwa kredit bermasalah yang dimiliki Bank Umum Konvensional lebih baik dibandingkan dengan bank Umum Syariah karena semakin tinggi nilai NPL dikatakan bank tidak sehat atau dengan kata lain kredit yang bermasalah pada Bank Umum Konvensional lebih baik dibandingkan dengan Bank Umum Syariah. Namun Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional masih ada pada kondisi yang sehat karena rasio NPL kedua bank berada diantara 0,00% - ≤ 10,35%.

3. Return On Asset (ROA)

Tabel 11

Perbandingan Rasio ROA pada Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional (dalam persen %)

No	Jenis Bank	Periode											Rata-rata (%)	Predikat
		2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017		
1	Bank umum syariah	2,07	1,42	1,48	1,67	1,79	2,14	2,00	0,80	0,49	0,63	0,63	1,374545	Sehat
2	Bank umum konvensional	2,78	2,33	2,60	2,86	3,03	3,11	3,08	2,85	2,32	2,23	2,07	2,66	Sehat



Gambar 6

Grafik Perbandingan Rasio ROA pada Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional periode tahun 2007 sampai dengan tahun 2017

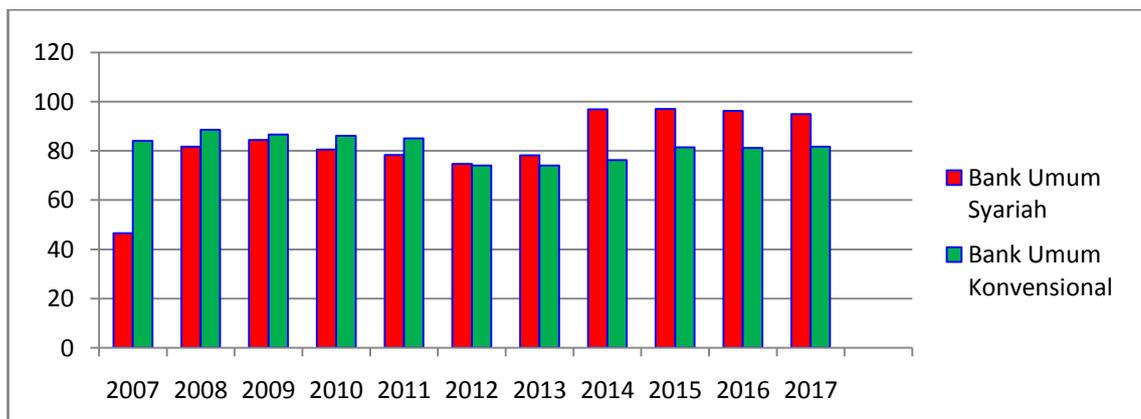
Perbandingan dengan menggunakan rasio ROA dapat ditunjukkan pada tabel 11 dan grafik pada gambar 6, maka dapat diketahui bahwa rasio ROA pada Bank Umum Konvensional lebih tinggi dibandingkan dengan Bank Umum Syariah. Hal tersebut menandakan bahwa keuntungan dan penggunaan aset pada bank Umum Konvensional lebih

baik dibandingkan dengan Bank Umum Syariah, karena semakin besar ROA suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungannya yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Namun Bank Umum Syariah dan bank Umum Konvensional masih ada pada kondisi yang sehat karena rasio ROA kedua bank berada diatas atau lebih besar dari 1,21%.

4. BOPO

Tabel 12
Perbandingan Rasio BOPO pada umum syariah dengan bank umum konvensional (dalam persen %)

No	Jenis Bank	Periode											Rata-rata (%)	Predikat
		2007	2008	2009	2010	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016		
1	Bank umum syariah	76,54	81,75	84,39	80,54	78,41	74,75	78,21	96,97	97,01	96,23	94,91	82,70091	Sehat
2	Bank umum konvensional	84,05	88,59	86,63	86,14	85,42	74,10	74,08	76,29	81,49	82,22	81,74	81,77	Sehat



Gambar 7

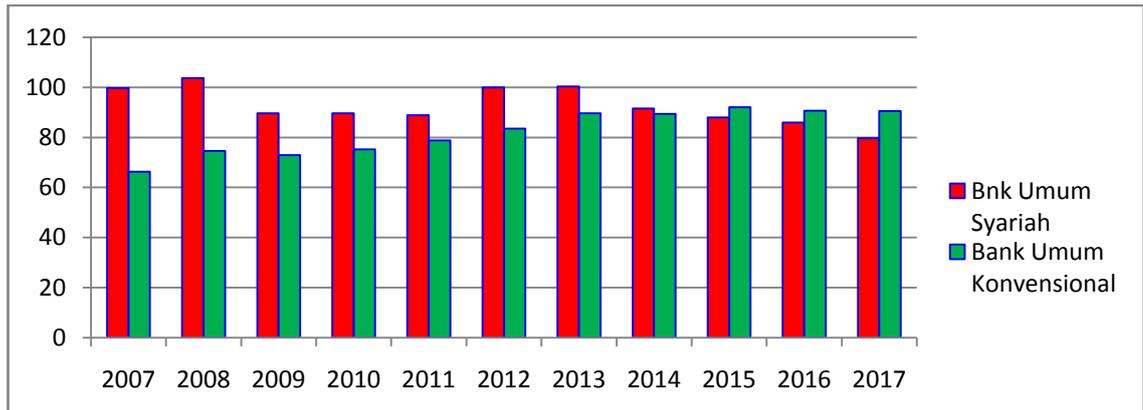
Grafik Perbandingan Rasio BOPO pada Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional periode tahun 2007 sampai dengan tahun 2017

Perbandingan dengan menggunakan rasio BOPO dapat ditunjukkan pada tabel 12 dan grafik pada gambar 7, maka dapat diketahui bahwa rasio BOPO pada Bank Umum Syariah lebih tinggi dibandingkan dengan bank Umum Konvensional. Hal tersebut menandakan bahwa biaya operasional yang dikeluarkan Bank Umum Syariah dalam posisi bermasalah dibandingkan dengan Bank Umum Konvensional karena semakin besar nilai BOPO maka tidak efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah, begitupula sebaliknya semakin kecil nilai BOPO menunjukkan semakin efisien biaya operasional bank tersebut.

5. Loan to Deposit Ratio (LDR)

Tabel 13
Perbandingan Rasio LDR pada umum syariah dengan bank umum konvensional (dalam persen %)

No	Jenis Bank	Periode											Rata-rata (%)	Predikat
		2007	2008	2009	2010	2010	2012	2013	2014	2015	2016	2017		
1	Bank umum syariah	99,76	103,65	89,70	89,67	88,94	100,00	100,32	91,50	88,03	85,99	79,65	92,47364	Sehat
2	Bank umum konvensional	66,32	74,58	72,88	75,21	78,77	83,58	89,70	89,42	92,11	90,70	90,55	82,6545	Sehat



Gambar 8

Grafik Perbandingan Rasio LDR pada Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional periode tahun 2007 sampai dengan tahun 2017

Perbandingan dengan menggunakan rasio dapat ditunjukkan pada tabel 13 dan grafik pada gambar 8, maka dapat diketahui bahwa rasio LDR pada Bank Umum Syariah lebih tinggi dibandingkan dengan Bank Umum Konvensional. Hal tersebut menandakan bahwa bank Umum Konvensional lebih mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih dibandingkan dengan Bank Umum Syariah karena semakin besar rasio LDR maka semakin likuid.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham Muchlish, Dwi Umardani. 2016 . *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia*. Jurnal Manajemen dan Pemasaran Jasa. Vol . 9 No. 1.
- Antonio, Muhammad Syafi. 2001. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani Press
- Ari Setyaningsih, Setyaningsih Sri Utami. 2013. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional*. Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan Vol. 13, No. 1.
- Arie Firmansyah Saragih. 2013. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Bank Syariah dengan Bank Konvensional*, jurnal akuntansiku vol. 1 no. 1
- Balgis Thayib, Sri Murni, Joubert. B. Maramis. 2017. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional*, Jurnal EMBA Vol.5 No.2, Hal. 1759–1768.
- Desy Rosiana dan Nyoman Triaryati. 2016. *Studi Komparatif Kinerja Keuangan pada Bank Konvensional dan Bank Syariah di Indonesia*, E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 2.
- Hanina Maya Solikah, Ronny Malavia Mardani, Budi Wahono. 2017. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dengan Bank Umum Konvensional di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia)*, Warta Ekonomi Vol. 07 No 17.
- Haryadi, Rina Masithoh, and Marhaban Elfreda Aplonia Lau. 2017. *Perbandingan Kinerja Bank Negara Indonesia Syariah dengan Bank Negara Indonesia (Tbk) Konvensional Tahun 2010-2015*. *Ekonomia*. 44-55.
<https://ojk.go.id/id/Default.aspx>
- Imam Subaweh. 2008. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional Periode 2003-2007*. Jurnal Ekonomi Bisnis No. 2 Vol. 13.
- Kasmir. 2004. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi ke Delapan. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Loen, Boy & Ericson, Sonny. 2007. *Manajemen Aktiva Pasiva Bank Non Devisa*, Jakarta: PT Grasindo.
- Mei Santi. 2015. *Bank Konvensional Vs Bank Syariah*, Eksyar, Vol 02, No 01.
- Pengertian bank menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1999 tentang perbankan
- Widya Wahyu Ningsih. 2012. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional di*

Indonesia, Skripsi, Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Yudiana Febrita Putri, Isti Fadah, Tatok Endhiarto. 2015. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah*, JEAM Vol XIV.